QOUBA Jurnal Pendidikan

Optimalisasi Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola kelas Yang Kondusif

Muhammad Barry Mahmudi[1], Juliana Batubara[2], Nurfarida Deliani[3]
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia[1-3]
Email Korespondensi: 2420010047@uinib.ac.id[1], juliana@uinib.ac.id[2],nurfaridadeliani@uinib.ac.id[3]

Article received: 15 November 2024, Review process: 22 November 2024,
Article Accepted: 25 Desember 2024, Article published: 31 Desember 2024

ABSTRACT
The ability to manage a conducive classroom is one of the important competencies for Islamic Religious Education (PAI) teachers in supporting the success of the learning process. This study aims to identify the skills needed by PAI teachers to create a productive and effective classroom atmosphere. This research uses a literature study approach, where all data is taken through books, journals and documents related to the research theme, data collection techniques in this study using documentation, data analysis techniques with data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the analysis show that conducive classroom management is an important foundation in learning Islamic Religious Education. Islamic Education teachers must have good communication skills, master classroom management, and be able to apply Islamic values consistently. These three skills complement each other in creating a productive and harmonious learning environment. To improve these competencies, continuous training and support from various parties, including schools and government, are required.
Keywords: *Skills, Classroom Management, Conducive*

ABSTRAK
Kemampuan mengelola kelas yang kondusif menjadi salah satu kompetensi penting bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan guru PAI untuk menciptakan suasana kelas yang produktif dan efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, dimana seluruh data diambil melalui buku, jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang kondusif merupakan fondasi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, menguasai manajemen kelas, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islami secara konsisten. Ketiga keterampilan ini saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan harmonis. Untuk meningkatkan kompetensi ini, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan pemerintah
Kata Kunci: Keterampilan, Mengelola Kelas, Kondusif

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Muhammad Barry Mahmudi, Juliana Batubara, Nurfarida Deliani**

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas adalah bagian integral dari tugas guru dalam proses pembelajaran. Sekolah sebagai institusi pendidikan resmi sangat berperan dalam mempersiapkan manusia berkualitas, menjadikan seseorang manusia dari yang tidak mengerti, tidak memahami, tidak menyadari menjadi manusia yang memiliki sikap dan pola hidup yang mengerti, memahami dan menyadari. Situasi yang kondusif di kelas harus senantiasa disiapkan, sehingga perjumpaan antara guru dengan peserta didik di kelas menjadi saat-saat yang dinantikan dan ikut menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Kondisi sekolah yang bersih, aman, indah dan nyaman akan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran untuk itu seorang guru harus mampu memahami situasi kelas. Kondisi nyaman di dalam kelas merupakan prasyarat utama guna terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Subarman, 2006).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab yang lebih besar karena tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kelas yang kondusif memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan nyaman, berpartisipasi aktif, dan merasakan suasana yang mendukung perkembangan akademik serta spiritual mereka. Proses belajar mengajar harus melingkupi beberapa aspek seperti, aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta aspek ikatan manusia dengan dirinya dan Tuhannya. Tujuan utama pengelolaan proses pembelajaran adalah terbentuknya proses belajar dalam pengamalan belajar yang maksimal. Karena perkembangan tingkah laku peserta didik menjadi tujuan belajar yang dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal (Davies, 1991).

Namun, menciptakan kelas yang kondusif memerlukan keterampilan khusus yang melibatkan komunikasi efektif, penguasaan materi, dan penerapan strategi pengelolaan kelas yang inovatif. Guru yang sebenarnya harus mampu membawa peserta didik melangkah dari kegelapan menuju suatu pencerahan yang terang benderang (Hariyanto, 2021). Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang dimiliki guru untuk menciptakan, menjaga, dan memulihkan kondisi belajar yang optimal, terutama ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dimana, kedudukan seorang guru tidak hanya sebatas pengajar akan tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru harus benar-benar menciptakan kondisi yang membangkitkan gairah belajar peserta didik (Djamarah, 2013). Maka dari itu dibutuhkannya keterampilan guru yang optimal khususnya dalam hal ini guru PAI dalam mengelola kelas, sehingga menghasilkan kondisi belajar yang kondusif sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, artikel ini membahas keterampilan-keterampilan utama yang diperlukan oleh guru PAI dalam mengelola kelas yang kondusif. Dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan guru PAI untuk menciptakan suasana kelas yang produktif dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, dengan menelusuri berbagai sumber, baik primer maupun sekunder. Literatur yang digunakan

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Muhammad Barry Mahmudi, Juliana Batubara, Nurfarida Deliani**

mencakup jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi terkait pengelolaan kelas dalam konteks Pendidikan Agama Islam (Maskur, 2024). Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi dan mengelaborasi keterampilan-keterampilan yang relevan bagi guru PAI dalam menciptakan kelas yang kondusif. Fokus analisis adalah pada elemen-elemen seperti komunikasi, manajemen kelas, dan penerapan nilai Islami dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan tiga keterampilan utama yang diperlukan guru PAI dalam mengelola kelas yang kondusif:

1. Keterampilan Komunikasi

Guru PAI perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa. Komunikasi yang efektif mencakup:

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya memiliki peran penting dalam pembelajaran, karena pertanyaan yang tepat dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, membangkitkan minat, mendorong mereka berpikir kritis, serta memusatkan perhatian pada materi. Bertanya juga membantu menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung pembelajaran bersama, pemahaman informasi, serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Usman, 2010). Guru perlu memahami cara bertanya yang efektif dan dampaknya dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nahl ayat 43:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۖ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٤٣

"Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."

Ayat ini mengajarkan pentingnya bertanya untuk mendapatkan pemahaman yang benar.

b. Keterampilan memberi Penguatan (*Reinforcement*)

Keterampilan memberi penguatan (reinforcement) adalah kemampuan guru untuk memberikan respon positif terhadap perilaku atau jawaban peserta didik guna meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat perilaku yang diinginkan. Penguatan ini dapat berupa verbal, seperti pujian dan apresiasi, maupun nonverbal, seperti senyuman, tepuk tangan, atau isyarat yang mendukung. Menurut Sardiman (2011), penguatan yang diberikan secara konsisten dan tepat waktu akan membantu peserta didik merasa dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan memberi penguatan yang sesuai, guru tidak hanya membantu menciptakan suasana belajar yang positif, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Muhammad Barry Mahmudi, Juliana Batubara, Nurfarida Deliani**

c. Keterampilan mengadakan Variasi

Keterampilan mangadakan variasi adalah kemampuan seorang pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik melalui variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media, serta aktivitas siswa. Variasi ini penting untuk menjaga perhatian siswa, meningkatkan motivasi, dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif. Misalnya, guru dapat mengganti metode ceramah dengan diskusi kelompok atau permainan edukatif untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Menurut Umar, A., Ismail, S. N., & Nor, (2021), penggunaan variasi yang tepat dalam pembelajaran terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi, sehingga menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran.

d. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah kemampuan guru menyampaikan informasi secara lisan yang terorganisasi dengan sistematis untuk menunjukkan hubungan antara berbagai aspek, seperti sebab-akibat, definisi dan contoh, atau konsep dengan data. Dalam konteks interaksi edukatif, menjelaskan berbeda dengan menceritakan karena melibatkan pemahaman kognitif peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan penjelasan guru ditentukan oleh sejauh mana peserta didik dapat memahami informasi yang disampaikan (Rosenshine, 2010). Penjelasan yang baik membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sehingga mendukung pembelajaran yang efektif.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, memimpin diskusi kelompok kecil, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan

Merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Membuka pelajaran bertujuan mempersiapkan mental dan memusatkan perhatian peserta didik, sedangkan menutup pelajaran berfungsi mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Diskusi kelompok kecil, yang melibatkan interaksi tatap muka dalam suasana informal, bertujuan berbagi informasi, menyimpulkan, atau menyelesaikan masalah dengan aturan tertentu, sehingga keterampilan ini perlu dikuasai guru melalui latihan. Selain itu, pengajaran kelompok kecil (3–8 orang) atau perseorangan memungkinkan perhatian lebih mendalam kepada peserta didik, menciptakan hubungan yang akrab, dan mendukung pembelajaran individual (Djamarah, 2013). Semua keterampilan ini saling berhubungan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas yang baik melibatkan pengaturan tata letak ruang kelas, pengelompokan siswa, dan pengelolaan waktu secara efektif. Guru juga perlu menetapkan aturan yang jelas dan konsisten serta memberikan penghargaan atau sanksi yang mendidik. Berikut cakupannya sebagai berikut:

a. Keterampilan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar

Keterampilan mengelola kelas mencakup kemampuan guru dalam menciptakan, memelihara, dan mengembangkan kondisi belajar yang optimal. Sikap tanggap guru, seperti memahami aktivitas siswa secara menyeluruh dan

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Muhammad Barry Mahmudi, Juliana Batubara, Nurfarida Deliani**

merespons gangguan dengan tepat, sangat penting dalam menjaga keteraturan kelas (Rahmadon, 2021). Kemampuan membagi perhatian memungkinkan guru mengawasi beberapa aktivitas secara bersamaan melalui isyarat visual atau verbal. Selain itu, pemusatan perhatian kelompok memastikan siswa bekerja sama dengan efektif melalui pemberian tanda, arahan jelas, dan penghentian perilaku yang mengganggu (Rahmawati, M., & Suryadi, 2019). Pengelolaan kelas yang baik mendukung keterlibatan siswa dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

b. Keterampilan Penataan Ruang Kelas

Menciptakan suasana belajar yang kondusif memerlukan perhatian terhadap pengaturan ruang kelas, termasuk tempat duduk, alat pembelajaran, ventilasi, dan tata cahaya. Tempat duduk yang nyaman sesuai dengan postur tubuh peserta didik dapat mendukung konsentrasi belajar. Selain itu, alat pengajaran seperti media pembelajaran, perpustakaan kelas, dan papan tulis harus tersedia dan diatur rapi untuk menunjang kegiatan belajar (Iskandar et al., 2024). Penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas, misalnya melalui hiasan dinding bertema edukatif dan jadwal piket, juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.

Ventilasi dan pencahayaan ruang kelas perlu diperhatikan agar siswa tidak merasa pengap atau terganggu oleh cahaya yang tidak optimal. Keseimbangan ini membantu menjaga fokus siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Kurniasih, Neneng, Ajeng Mulisari, Filda Halimatuzzahroh, Anggun Nurlaila, Siti Haeriyah, Ratu Natasya, 2024). Selain itu, pengelolaan absensi peserta didik sebagai kegiatan pendahuluan membantu menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, mempersiapkan siswa untuk mengikuti materi dengan baik.

Media pembelajaran juga memainkan peran penting dalam menyederhanakan konsep yang kompleks dan meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menggunakan media yang tepat, materi ajar menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Manara, Erni R, 2015). Keaktifan peserta didik, baik jasmani maupun rohani, harus dilibatkan dalam pembelajaran. Guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, seperti melakukan percobaan atau diskusi kelompok.

Terakhir, ketenangan dan keamanan kelas harus dikelola dengan baik. Lingkungan yang bebas dari gangguan internal maupun eksternal membantu siswa berkonsentrasi penuh pada pelajaran. Dengan kelas yang bersih, aman, dan nyaman, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif (Adamy, 2018).

c. Pendekatan dalam Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, baik bagi individu maupun kelompok. Dalam pelaksanaannya, guru harus memahami berbagai pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini meliputi pendekatan kekuasaan untuk menciptakan disiplin, pendekatan ancaman dengan intimidasi (meskipun kurang

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Muhammad Barry Mahmudi, Juliana Batubara, Nurfarida Deliani**

direkomendasikan), pendekatan kebebasan untuk memberikan ruang eksplorasi siswa, pendekatan resep yang berupa langkah-langkah terstruktur, dan pendekatan pengajaran yang menekankan perencanaan pembelajaran yang efektif. Pemilihan pendekatan yang tepat bergantung pada karakteristik masalah yang dihadapi (Djamarah, 2013).

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengelompokkan pendekatan pengelolaan kelas ke dalam tiga kategori utama. Pendekatan pengubahan tingkah laku menggunakan teknik seperti penguatan positif atau hukuman untuk memengaruhi perilaku siswa. Pendekatan iklim sosial-emosional berfokus pada menciptakan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Sementara itu, pendekatan proses kelompok menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok untuk mendukung pembelajaran yang efektif (Wiyani, 2013). Dengan memahami pendekatan-pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan nyaman bagi siswa.

3. Penerapan Nilai Islami

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan kelas yang kondusif sekaligus mencerminkan nilai-nilai Islami. Hal ini mencakup kemampuan untuk membangun komunikasi yang santun dan penuh hikmah, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW. Bahasa yang lembut dan menghargai siswa mampu menciptakan suasana kelas yang harmonis, sekaligus mengajarkan pentingnya adab dalam berkomunikasi. Penelitian Rahman, S., & Farooq (2018), menunjukkan bahwa komunikasi Islami memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta meminimalkan konflik dalam kelas.

Menciptakan lingkungan belajar yang Islami juga menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki guru PAI. Lingkungan yang kondusif dapat dibangun dengan memasukkan elemen-elemen Islami, seperti pembiasaan doa sebelum belajar, menempelkan tulisan doa di dinding kelas, atau memulai pelajaran dengan ayat Al-Qur'an yang relevan. Menurut penelitian Nurhayati, E., & Maulida (2021), suasana kelas yang Islami berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghormati.

Selain itu, guru PAI perlu mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam setiap materi pelajaran. Misalnya, pembahasan tentang kerja sama dapat dihubungkan dengan prinsip musyawarah dalam Islam, atau materi tentang kebersihan dikaitkan dengan hadis tentang kebersihan. Penelitian Kurniasih, S., & Hasanah (2019), menegaskan bahwa integrasi nilai agama dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkuat karakter mereka.

Guru juga harus terampil dalam menyelesaikan konflik secara Islami, misalnya dengan mendorong siswa untuk saling memaafkan dan berdamai. Pendekatan ini selaras dengan Q. S. Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُواْ بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Copyright; **Muhammad Barry Mahmudi, Juliana Batubara, Nurfarida Deliani**

"Orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat"

Ayat ini menekankan pentingnya persaudaraan dan perdamaian. Penelitian Abdurrahman, A., (2020), menunjukkan bahwa manajemen konflik berbasis nilai Islami mampu menciptakan hubungan yang lebih positif antar siswa.

Dengan keterampilan yang mencakup komunikasi Islami, pengelolaan lingkungan belajar, pengintegrasian nilai agama, dan manajemen konflik, guru PAI dapat menciptakan kelas yang kondusif dan penuh berkah. Sehingga guru PAI dapat membangun interaksi yang harmonis, memotivasi siswa, dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Pengelolaan Kelas seperti ini tidak hanya mendukung pencapaian akademik siswa tetapi juga membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini dapat diutarakan bahwa pengelolaan kelas yang kondusif merupakan fondasi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, menguasai manajemen kelas, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islami secara konsisten. Ketiga keterampilan ini saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan harmonis. Untuk meningkatkan kompetensi ini, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan pemerintah.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahman, A., et al. (2020). Conflict Resolution in Islamic-Based Education Systems. *International Journal of Islamic Studies*, *12*(4), 219–235.

Adamy, K. K. (2018). *Pengelolaan Kelas dalam Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa di Mts Pesantren Modern Al-Manar Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh.

Davies, I. K. (1991). *Pengelolaan Belajar*. CV Rajawali.

Djamarah, S. B. dan A. Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.

Hariyanto, S. dan. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Iskandar, S., Rosmana, Primanita Solihah, Lisa Nabilah, Oktaviani, Y., & Tambunan, A. M. (2024). Penataan Ruang Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*, 1–9.

Kurniasih, Neneng, Ajeng Mulisari, Filda Halimatuzzahroh, Anggun Nurlaila, Siti Haeriyah, Ratu Natasya, A. S. (2024). Analisis Penataan Ruang Kelas Dalam Melihat Respon Siswa. *Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian*, *01*, 81–87.

Kurniasih, S., & Hasanah, R. (2019). Integrating Islamic Values into Classroom Instruction: A Study on Best Practices in Islamic Schools. *Journal of Educational*

Copyright; **Muhammad Barry Mahmudi, Juliana Batubara, Nurfarida Deliani**

Innovation, *8*(3), 88–102.

Manara, Erni R, A. H. (2015). Pengaruh Tata Ruang Kelas dan Media Visual terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik Kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *3*(2), 124–129.

Maskur, S. (2024). *Praktis Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*. PT. Indragiri. https://books.google.com/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Bvmjeqaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa51&Dq=Belajar+Metodologi+Penelitian+Bidang+Psikologi

Nurhayati, E., & Maulida, N. (2021). Religious Atmosphere and Student Character Development in Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, *5*(1), 45–60.

Rahmadon. (2021). Pengelolaan Kelas oleh Guru. *Tarbiyatul Aulad: Serambi Mekkah Journal*.

Rahman, S., & Farooq, M. (2018). Islamic Pedagogy and Teacher Communication: A Holistic Approach to Classroom Management. *Journal of Islamic: Education Research*.

Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar. *Jurnal Sinektik: EJurnal Unisri*.

Rosenshine, B. (2010). Principles of instruction: Research-based strategies that all teachers should know. , 21, 1-30. *Educational Practice Series*, *21*.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.

Subarman. (2006). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.

Umar, A., Ismail, S. N., & Nor, M. M. (2021). The impact of teaching variations on student engagement in secondary schools. *International Journal of Instruction*, *14*(3).

Usman, M. U. (2010). *Menjadi Guru yang Baik*. Remaja Rosdakarya.

Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Ar-Ruzz Media.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Muhammad Barry Mahmudi, Juliana Batubara, Nurfarida Deliani**